

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian mengenai dampak sosial alih fungsi lahan terhadap pola kehidupan masyarakat Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ini dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya alih fungsi lahan di Desa Serang ada yang berdampak positif dan negatif yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Desa Serang.

1. Dampak sosial alih fungsi lahan Desa Serang

a. Dampak positif

Dampak positif yang diterima oleh masyarakat Desa Serang setelah adanya penetapan alih fungsi lahan Desa Serang menjadi desa agrowisata yaitu dari segi bidang ekonomi masyarakat desa serang mengalami peningkatan pendapatan dari hasil penjualan paket wisata petik buah strawberry sendiri langsung dari kebun dan juga paket wisata lain yang ada dan sudah disiapkan di desa agrowisata selain dari pendapatan juga berdampak pada terbukanya peluang lapangan pekerjaan baru bagi para warga masyarakat Desa Serang. Bidang sosial juga merasakan dampak dari alih fungsi lahan dan penetapan Desa Serang menjadi desa agrowisata dimana solidaritas antara warga semakin erat, hubungan atau interaksi antara warga juga semakin intensif atau

tetap terjaga hal ini terbukti masih adanya kegiatan gotong royong di Desa Serang dalam bentuk kegiatan kerja bakti, kegiatan perayaan-perayaan adat seperti upacara adat sedekah bumi terutama dalam upacara-upacara besar dan membutuhkan biaya yang cukup besar, selain pada kegiatan-kegiatan diatas ciri khas dari masyarakat pedesaan yaitu gotong royong tersebut juga terlihat disaat terjadi suatu bencana alam dimana warga Desa Serang saling membantu warga lain yang mengalami kerugian atau kerusakan akibat dari bencana alam yang terjadi.

b. Dampak negatif

Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya penetapan alih fungsi lahan Desa Serang menjadi desa agrowisata yaitu pada bidang sosial dimana setelah adanya penetapan alih fungsi lahan Desa Serang menjadi desa agrowisata terdapat suatu konflik maupun persaingan yang terjadi di masyarakat Desa Serang, konflik dan persaingan yang terjadi di Desa Serang sendiri terjadi berlatar belakangan atas ekonomi dimana terjadi persaingan antara pedagang yang berjualan dan para pemilik kebun buah strawberry, akan tetapi dalam hal ini persaingan yang dilakukan oleh para pedagang dan pemilik kebun masih bersifat positif dimana mereka bersaing untuk mendapatkan dan menarik wisatawan dengan pemberian fasilitas-fasilitas pelayanan bagi para wisatawan. Selain terjadinya persaingan juga terjadi konflik

perebutan lahan atau tanah, biasanya terjadi dalam sebuah keluarga dimana masyarakat Desa Serang merupakan masyarakat pedesaan yang berada di daerah pegunungan dan mereka dalam satu keluarga mempunyai banyak anak, dan hal ini yang sering mengakibatkan konflik antar anggota keluarga dalam hal pembagian hak waris dari orang tua mereka khususnya tentang hak waris mengenai tanah. Dampak negatif juga dirasakan oleh masyarakat Desa Serang berupa kebudayaan yang dibawa dari para wisatawan yang datang dari kota, dimana kebudayaan orang kota dengan orang pedesaan sangatlah berbeda contoh kecil saja dalam hal berpakaian, model pakaian, tingkah laku maupun gaya hidup yang di bawa oleh para wisatawan yang kebanyakan dari kota berbeda jauh dengan masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang ada di desa baik sopan santun cara berpakaian, dan juga gaya hidup yang masih sederhana.

2. Pola kehidupan masyarakat Desa Serang

Untuk pola kehidupan masyarakat Desa Serang sendiri sedikit mengalami perubahan pola kehidupan, dimana kebanyakan dari masyarakat Desa Serang tadinya bekerja sebagai petani sekarang sudah banyak yang beralih profesi, dari bidang pertanian sekarang masyarakat banyak yang beralih dari yang biasanya menanam sayur-sayuran saja sekarang banyak yang menanam buah strawberry. Selain

itu juga terjadi perubahan dalam hal kehidupan sehari-hari warga yang tadinya hanya bertani bekerja di ladang sekarang mereka mempunyai kegiatan sebagai pemandu wisata yang mana banyak warga masyarakat yang membuat *home stay* untuk disewakan bagi para wisatawan yang mau menginap dan menikmati keindahan Desa Serang dan semua keperluan disediakan oleh pemilik *home stay* tersebut. Pola pemikiran dari masyarakat Desa Serang sendiri mengalami perubahan dimana mereka sudah mulai berorientasi ke masa depan dengan memberikan kesempatan pada anak-anak mereka untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi tidak hanya sebagai petani sayur atau petani strawberry saja sehingga memberikan kemajuan bagi Desa Serang itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Bab IV, penulis bermaksud memberikan rekomendasi yang dapat diajukan terkait dengan judul penelitian ‘Dampak Sosial Alih Fungsi Lahan terhadap Pola Kehidupan Masyarakat Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat Desa Serang

- 1) Perlu pemahaman lebih mengenai desa agrowisata agar lebih baik lagi dan tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan desa agrowisata yang dilakukan oleh masyarakat.

- 2) Masyarakat Desa Serang harus tetap menjaga kebudayaan yang mereka miliki dan juga menjaga kelestariaan alam sekitar Desa Serang.
- 3) Masyarakat Desa Serang agar lebih meningkatkan pemahaman dan arti pentingnya sebuah pendidiakan untuk kemajuan Desa Serang.

b. Bagi Pemerintah

- 1) Pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan Desa Serang terutama dalam pembentukan desa agrowisata agar tetap berjalan dengan rencana yang sudah dibuat oleh pemerintah.
- 2) Pemerintah agar selalu menjalin hubungan baik dengan masyarakat Desa Serang agar tercipta suatu kerjasama yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.
- 3) Pemerintah juga harus memperhatikan para petani dalam hal kesejahteraan masyarakat petani dengan memberikan pinjaman-pinjaman berupa uang ataupun dalam bentuk materi seperti pupuk, dan bibit tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Jefta Leibo. 1994. *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nasikun. 2009. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ndraha Taliziduhu. 1987. *Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta:Bina Aksara
- Nyoman Beratha. 1981. *Desa Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Putra Remaja Persada Karya
- Malingreau. 1978. *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra Untuk Interpretasi dan Analisisnya*. Yogyakarta: Pusat Pendidikan Interpretasi Citra Pengindraan Jauh dan Survey Terpadu
- Maryaeni. 2005. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI PRESS
- Piotr Sztomka. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Persada
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Reza Aristiyanto. 2010 .Dampak Sosial Swasembada Air Terhadap Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Paguyuban Tirta Waluyo Di Dukuh Watugenuk Rt 04 Rw 10 Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rossi Dwi Febrianto. 2009 .Dampak Keberadaan Pasar Klitihikan Terhadap Masyarakat Pakuncen Kecamatan Wirobrajan, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarwono Hardjowigeno, Widiatmaka. 2011. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutanto. 1986. *Penginderaan Jauh Untuk Penggunaan Lahan*. Yogyakarta: Puspics UGM